

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Zsa Zsa Ratna Putri	2019	Analisa Kebutuhan Ruang Parkir Kantor Pemerintah Kota Bandar Lampung	Data Primer 1. Survey luas lahan yang digunakan sebagai area perparkiran. 2. Survey kendaraan roda empat yang keluar masuk pada lokasi pengamatan.	Hasil dari penelitian ini yaitu akumulasi maksimum kendaraan yang parkir adalah 348 kendaraan. Untuk rata-rata durasi kendaraan adalah 119 menit. Hasil untuk tingkat pergantian parkir adalah 6,3/SRP/jam. Kapasitas maksimum kendaraan yang parkir adalah 101 kend/jam. Kebutuhan ruang parkir untuk Kantor Pemerintah Kota Bandar Lampung adalah 296 SRP.
2.	Nur Wahida	2018	Perencanaan Kebutuhan Ruang Parkir di Kawasan Taman Sari Kota Banda Aceh	Data Primer - Survei parkir. Data Sekunder - RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009. - Keputusan Wali Kota Banda Aceh Tahun 2010 (penetapan status jalan kota).	Hasil dari penelitian ini yaitu, kebutuhan ruang parkir di kawasan ruang terbuka hijau dan kawasan perkantoran (Taman Sari) sebesar 543 SRP (348 SRP roda 4 dan 195 SRP roda 2) dengan hasil desain fasilitas gedung parkir sebesar 880 SRP (360 SRP roda 4 dan 520 SRP roda 2). Surplus sebesar 337 SRP (12

					SRP roda 4 dan 325 SRP roda 2).
--	--	--	--	--	------------------------------------

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
3	Noperiyadi	2015	Tata Ulang Lahan Parkir Pada Jalan Kalimantan Kota Lubuk Linggau	<p>Data Primer :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Survey inventaris ruang parkir 2. Survey patroli parkir 3. Survey kordon parkir 4. Dikumentasi pribadi <p>Data Sekunder :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peta Jl. Kalimantan 2. Data Ketersediaan Lahan Parkir 	<p>Berdasarkan analisis karakteristik parkir. Sistem parkir yang pada Jl. Kalimantan saat ini adalah menggunakan sistem <i>off street parkirng</i> dan <i>on street parking</i>. Parkir yang menggunakan sistem <i>off street parking</i> pada Jl. Kalimantan adalah parkir stasiun Kereta Api Kota Lubuklinggau, parkir ini diperuntukan parkir kendaraan beroda dua (motor).</p>

2.2 Pengertian Parkir

Menurut Departemen Perhubungan Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996, Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Sedangkan menurut (Wicaksono,1989) parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat, tempat mangkalnya atau menempatkan dengan pemberhentian kendaraan angkutan atau barang, bermotor atau tidak bermotor pada suatu tempat dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung pada keadaan dan kebutuhan.

Tujuan dari adanya penyelenggaraan perparkiran yang tercantum dalam lampiran Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 43 tahun 1980 tentang Pengelola Perparkiran di daerah, yang menyatakan : Pembinaan dan pengelola perparkiran merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan secara terpadu dan terkendali di daerahnya, tujuannya adalah untuk menjamin agar dalam pelaksanaannya dapat diselenggarakan pembinaan yang berhasil mewujudkan penataan di lingkungan perkotaan, kelancaran lalu lintas, ketertiban administrasi pendapatan daerah serta dapat mengurangi beban sosial melalui penyerapan tenaga kerja.

2.3 Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir untuk umum adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada saat kurun waktu. Fasilitas parkir ini juga bertujuan untuk memberikan tempat istirahat bagi kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu - lintas. (Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal

Perhubungan Darat 1996). Berdasarkan penempatan dalam operasional sehari-hari terdapat fasilitas parkir terdapat dua, yaitu:

1. Fasilitas Parkir Pada Badan jalan (*on Street parking*) adalah fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan.
2. Fasilitas Parkir di Luar Badan Jalan (*off street parking*) adalah fasilitas parkir kendaraan di luar tepi jalan umum yang dibuat khusus atau penunjang kegiatan yang dapat berupa tempat parker dan atau gedung parkir.

2.4 Penempatan Lokasi Parkir

Penempatan lokasi dan pembangunan fasilitas parkir untuk umum, dilakukan dengan memperhatikan :

1. Rencana umum tata ruang daerah;
2. Keselamatan dan kelancaran lalu lintas;
3. Kelestarian lingkungan
4. Kemudahan bagi pengguna jasa .

Keberadaan fasilitas parkir untuk umum berupa gedung parkir atau taman parkir harus menunjang keselamatan dan kelancaran lalu lintas, sehingga penetapan lokasinya terutama menyangkut akses keluar masuk fasilitas parkir harus di rancang agar tidak mengganggu kelancaran lalu lintas (Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1998).

2.5 Satuan Ruang Parkir (SRP)

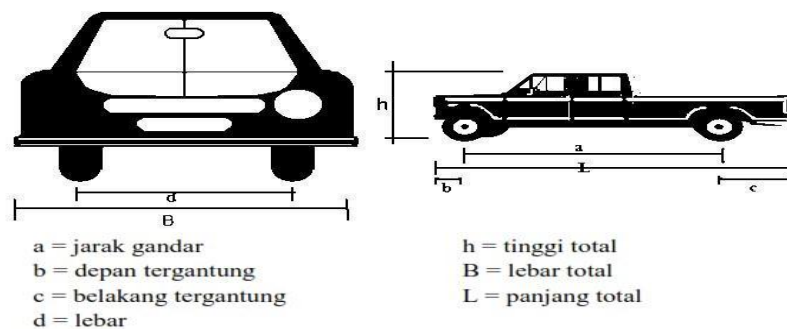
Suatu satuan ruang parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor), termasuk ruang bebas

dan buka pintu. Untuk hal-hal tertentu bila tanpa penjelasan, SRP adalah SRP untuk mobil penumpang. Satuan ruang parkir digunakan untuk mengukur kebutuhan ruang parkir. Penentuan ruang parkir (SRP) didasarkan atas hal berikut :

1. Ruang bebas kendaraan parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung terluar pintu ke badan kendaraan parkir yang ada di sampingnya. Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang parkir di sampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. Ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (aisle).

2. Dimensi kendaraan standar untuk mobil penumpang, seperti Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Dimensi Kendaraan Standar untuk Mobil Penumpang
 Sumber : Dirjen Perhubungan Darat

Gambar 2. 1- Dimensi Kendaraan Standar Untuk Mobil Penumpang

3. Lebar bukaan pintu kendaraan

Ukuran lebar bukaan pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir. Sebagai contoh, lebar bukaan pintu kendaraan karyawan kantor akan berbeda dengan lebar

bukaan pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan perbelanjaan. Dalam hal ini, karakteristik pengguna kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga seperti Tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2. 2 - Lebar Bukaan Pintu Kendaraan

Jenis bukaan pintu	Penggunaan dan/atau peruntukan fasilitas parkir	Gol.
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan/pekerja kantor • Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas 	I
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm	Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan, rumah sakit dan bioskop	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi	Orang cacat	III

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1998

Penentuan SRP untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan, seperti pada Tabel 2.2. Sebagai berikut :

Tabel 2. 3 - Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1. a. Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus/truk	3,40 x 12,50
3. Sepeda motor	0,75 x 2,00

Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1998

2.6 Karakteristik Parkir

Karakteristik parkir adalah sebagian parameter kondisi yang mempengaruhi perparkiran di lokasi studi. Karakteristik parkir ini adalah sebagai berikut :

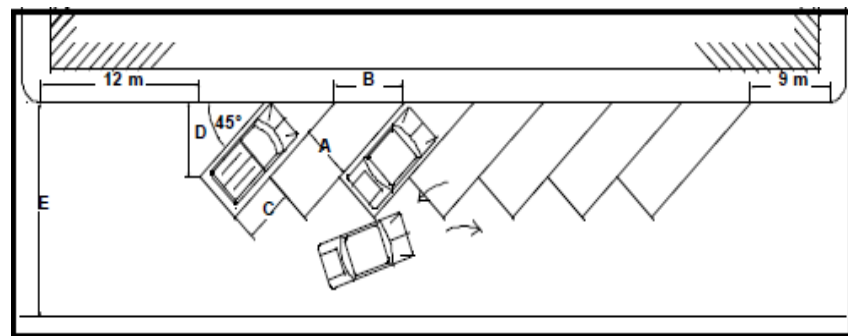
1. Akumulasi Parkir
2. Volume Parkir
3. Pergantian Parkir (*turn-over*)
4. Indeks Parkir
5. Durasi Parkir

2.7 Pola Parkir

Terdapat bermacam- macam posisi parkir menyudut dalam suatu lahan parkir. Posisi parkir menyudut yang umumnya digunakan oleh para pengemudi yaitu sebagai berikut :

2.7.1 Pola parkir menyudut 45°

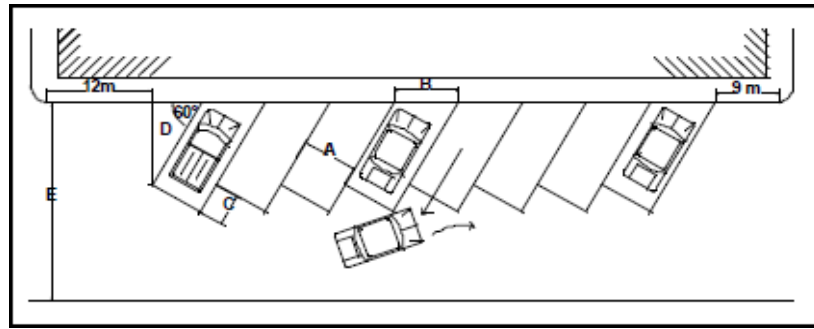
Pola parkir yang membentuk sudut 45° terhadap sumbu dengan mengikuti pola tulang ikan secara keseluruhan bidang parkir yang diperlukan lebih luas 12% dari pada parkir yang menyudut 90° (Well,1985), seperti terlihat pada gambar 2.2 berikut :



Gambar 2. 2 Pola Parkir Menyudut 45°

2.7.2 Pola Parkir menyudut 60°

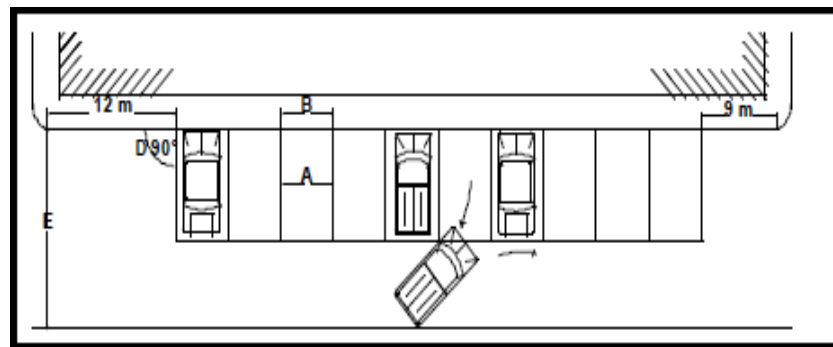
Pola parkir membentuk sudut 60° terhadap sumbu. Dengan ukuran petak parkir 5,0 m x 2,5 m sehingga dibutuhkan untuk sebuah mobil adalah 20,33 m². (Hobbs,1995), seperti terlihat pada gambar 2.3 berikut :



Gambar 2. 3 Pola Parkir menyudut 60°

2..7.3 Pola Parkir Menyudut 90°

Posisi parkir membentuk sudut 90° terhadap sumbu. Dengan ukuran petak parkir 5,0 m x 2,5 m dan ukuran lebar gang 6 meter untuk arus dua arah, sehingga luas yang dibutuhkan untuk sebuah mobil adalah 21,25 m². (Hobbs,1995). Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sedikit jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut yang lebih kecil dari 90°, seperti terlihat pada gambar 2.4 berikut :



Gambar 2. 4 Pola Parkir menyudut 90°